

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat awam mengenal adanya aktivitas pendidikan di sekolah, pesantren, pramuka, palang merah, dan juga di dalam keluarga. Banyak lagi aktivitas interaktif antar manusia yang dapat disebut pendidikan.¹ Dalam suatu aktivitas pendidikan setiap orang pasti memerlukan sebuah motivasi untuk belajar.

Bayi dan anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar dari rasa ingin tahu secara alami, didorong oleh keinginan untuk berinteraksi, mengenal dan memahami lingkungan sekitar mereka. Sangat jarang kita mendengar guru TK yang mengeluhkan muridnya “tidak bermotivasi”. Sejalan dengan pertumbuhannya, ketertarikan dan semangat untuk belajar pada kebanyakan anak mulai berkurang dan belajar sering menjadi sebuah beban, yang kadang berhubungan dengan kebosanan.²

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh

¹Noeng Muhadjir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 1.

² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 305.

karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.³

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu.⁴

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia di dalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu, manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan manusia untuk saling membantu atau pemenuhan kebutuhan serta kecenderungan untuk

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

⁴ *Ibid.*,1.

berkelompok ini merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas (limited).⁵

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa akan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Jadi jika siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, pendidik atau orang tua harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi tersebut.⁶

Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu budaya.⁷

Melihat kondisi eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan fisik juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, pemerintah dan Dinas Sosial bekerja sama mencanangkan PKH (Program Keluarga Harapan) guna mengatasi keterbatasan ekonomi.

Kemiskinan merupakan kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan

⁵ Ibid., 1-2.

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012)., 139.

⁷ Ibid., 149.

mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan yang diterapkan dibanyak negara termasuk Indonesia adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan dan gizi. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, dimulai pada tahun 2007 pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH juga sarana sebagai untuk mengembangkan sistem jaminan, sosial bagi masyarakat sangat miskin. Program serupa ini di negara lain dikenal dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat.⁸

Keluarga yang kaya mampu menyediakan keperluan materi bagi anak-anaknya. Keperluan materi ini diperlukan oleh anak. Dari alat-alat permainan samapai alat-alat sekolah dan pakaian yang mahal.⁹

Sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga miskin. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat tidak materi tidak terpenuhi. Kalaupun terpenuhi hanya secara minimal.¹⁰

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak

⁸ Yudid B.S Tlonaen, Wily Tri Hardianto, dan Carmia Diahloka, "Implementasi program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin," Publikasi Unitri, 1, (Januari, 2014), 29.

⁹ Abu Humadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 233.

¹⁰ Ibid., 233.

mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu pula sebaliknya.¹¹

Program Keluarga Harapan (PKH) ini berimplimentasi untuk membantu masyarakat tidak mampu khususnya RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan anaknya, kesehatan ibu hamil dan balita.¹² Maka implementasi program keluarga harapan ini diharapkan lebih optimal sehingga apa yang menjadi tujuan dan harapan dari program ini dapat terwujud.¹³

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Teguh pada tanggal 01 November 2016 pada pukul 09.00 selaku kepala sekolah di SDN Kedungmiri tersebut rata-rata kondisi ekonomi siswa di SDN Kedungmiri cenderung menengah ke bawah. Karena rata-rata mata pencaharian orang tua siswa di SDN Kedungmiri adalah buruh tani. Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup mata pencaharian wali murid yang juga selaku peserta Program Keluarga Harapan

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah, peneliti melanjutkan observasi di beberapa rumah siswa SDN Kedungmiri Karangjati Ngawi. Kondisi rumah mereka memang memperhatikan. Dilihat dari genting dan dinding yang

¹¹ Ibid., 236.

¹² Dedi Utomo, Abdul Hakim, dan Heru Ribawanto, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Rumah Tangga Miskin," *Jurnal Administrasi Publik*, 32

¹³ Ibid., 35.

terbuat dari kayu memang sudah rusak dan tidak layak pakai. Perabotan rumah mereka juga sangat sederhana dan seadanya.

Sesuai hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, kesulitan ekonomi berdampak pada pemenuhan kebutuhan sekolah siswa. Jika kebutuhan sekolah siswa tidak terpenuhi, secara tidak langsung hal itu akan membuat motivasi belajar siswa rendah ataupun berkurang. Untuk itu siswa yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah memerlukan suatu bantuan dana yang dapat membantu menyelesaikan kendala dalam hal terutama pendidikan.

Dari gambaran ini, sekolah berupaya untuk membangun motivasi belajar siswa melalui terpenuhinya kebutuhan sekolah. Dengan menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku penerima Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi termotivasi untuk bersekolah. Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan baik di bidang pendidikan maupun kesehatan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi, karena di SDN Kedungmiri tersebut karena banyak siswa yang ekonominya di bawah rata-rata dan sulit untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Tidak hanya itu, di SDN Kedungmiri tersebut banyak siswa yang menerima atau mendapatkan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan pemberian dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN Kedungmiri dalam sebuah skripsi yang berjudul: “IMPLEMENTASI PEMBERIAN DANA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN KEDUNGMIKI KARANGJATI NGAWI”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan, maka peneliti memberikan fokus masalah tentang pemberian dana bantuan PKH untuk memotivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pemberian dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membangun motivasi belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi?
2. Bagaimana hasil dari implementasi pemberian dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membangun motivasi belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan implementasi pemberian dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membangun motivasi belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi.
2. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan hasil dari implementasi pemberian dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membangun motivasi belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sedikit banyaknya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pemberian dana bantuan PKH dalam membangun motivasi belajar

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pemikiran serta dapat memecahkan suatu masalah penelitian.

- b. Bagi Sekolah

Untuk menjadikan bahan masukan positif bagi lembaga pendidikan SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi ke arah yang lebih baik

c. Bagi Guru

Sebagai motivator dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

d. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun terbatas oleh keadaan ekonomi.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab dan tiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan awal dari pembahasan skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori tentang Bantuan PKH, Motivasi Belajar, dan Implementasi Pemberian Dana Bantuan PKH dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di SDN Kedungmiri Karangjati Ngawi serta telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian yang meliputi: gambaran umum SDN Kedungmiri Kec.

Karangjati Kab. Ngawi, Implementasi Pemberian Dana Bantuan PKH dalam Membangun Motivasi Belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi.

Bab V merupakan hasil analisis masalah yang meliputi analisis tentang:

- 1) Implementasi Pemberian Dana Bantuan PKH dalam Membangun Motivasi Belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi
- 2) Hasil Pemberian Dana Bantuan PKH dalam Membangun Motivasi Belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi

Bab VI merupakan titik akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.